

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian tradisional permainan *Talempong Pacik*, yang hidup dan berkembang di Nagari Batipuah Ateh Subarang, Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Secara tradisi, musik *Talempong Pacik* ini digunakan untuk memeriahkan berbagai upacara adat seperti, *helat perkawinan*, *pengangkatan panghulu*, *sunat rasul* dan sebagainya, Ediwara dalam tulisannya yang berjudul Musik Tradisional minangkabau menjelaskan bahwa *Talempong Pacik* merupakan genre musik perkusi tradisional yang terdapat dalam kehidupan masyarakat di wilayah budaya minangkabau, dengan teknik permainan *interlocking* (saling tingkah meningkah, kunci mengunci, jalin menjalin) dimainkan dengan secara di *pacik* atau di *pegang* (2017:9).

Secara tradisi pertunjukan *Talempong Pacik* melibatkan beberapa orang pemain, tidak ada pemain tertentu sebagai anggota kelompok musik yang tetap dalam pertunjukannya, dalam hal ini, artinya bagi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan secara praktisi atau mampu bermain musik *Talempong Pacik* dapat berpartisipasi memainkannya. Jadi yang diperlukan untuk sebuah pertunjukan musik *Talempong Pacik* di Batipuah Ateh Subarang para musisinya adalah partisipasi individu anggota masyarakat.

Talempong Pacik di Nagari Batipuah Ateh Subarang terdiri dari beberapa unit yaitu : Unit *Talempong dasar* yang disebut juga *Talempong Jantan*. Unit *Talempong paningkah* yang disebut juga *Talempong batino*. Unit *Talempong pangawin* dan *Gendang*. *Talempong Dasar* atau *Talempong jantan* memainkan motif ritme yang bersifat konstan dan sangat

berpengaruh dalam membentuk karakter lagu. *Talempong paningkah* yang disebut juga *Talempong batino* yang berfungsi mengisi bagian motif ritme yang kosong dari motif ritme *Talempong jantan*. Sedangkan *Talempong pangawin* berfungsi sebagai penjalin antara permainan motif ritme *Talempong jantan* dan *Talempong batino*. Motif ritme *Talempong dasar* atau *Talempong jantan*, motif ritme *Talempong paningkah* atau *Talempong batino* dan motif ritme *Talempong pangawin* saling isi mengisi, kunci mengunci, dan jalin menjalin sehingga menghasilkan satu kesatuan yang disebut gua atau lagu. Permainan motif ritme *Talempong* tersebut diiringi oleh instrument *Gendang* yang berfungsi sebagai pengatur tempo.

Permainan *Talempong pacik* ini secara tradisi dimainkan oleh Empat orang Laki-Laki, satu orang memainkan motif ritme *Talempong dasar* atau *Talempong jantan* terdiri dari dua buah *Talempong*, satu orang memainkan motif ritme *Talempong paningkah* yang disebut juga *Talempong batino* terdiri dari dua buah *Talempong*, satu orang memainkan motif ritme *Talempong pangawin* terdiri dari dua buah *talempong* dan satu orang memainkan *Gendang*.

Dalam permainan ensambel *Talempong pacik* di Nagari Batipuah Ateh Subarang memiliki beberapa repertoar di antaranya adalah: *gua tanjuang alai*, *gua guguak* (*pariangan*), *gua duo*, *gua mudiak arau*, *gua tikalak*, dan *gua cakdindin* (*tari piriang*). Dari beberapa repertoar sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas, pengkarya lebih tertarik pada *gua guguak* untuk digarap menjadi komposisi musik, karena lagu (*gua*) *guguak* memiliki variasi motif ritme *talempong paningkah*, jadi pengkarya akan menggabungkan hasil dari keseluruhan *talempong pacik* ini sehingga terbentuklah susunan melodi yang terdapat pada repertoar *gua guguak*. Sedangkan pada *gua* (lagu) yang lain tidak terdapat keunikan pada *gua* tersebut. *Gua guguak* memainkan enam buah nada yaitu nada *do re mi*

fa sol dan *la*, motif ritme *dasar* memainkan nada *do* dan *mi*, motif ritme *paningkah* memainkan nada *re* dan *fa*, dan motif ritme *pangawin* memainkan nada *sol* dan *la*.

Dalam repertoar *gua guguk*, *talempong dasar* (talempong jantan) memainkan motif ritme konstan sebagai motif ritme dasar dari awal sampai akhir, sedangkan *Talempong pangawin* bermain motif ritme konstan mengisi motif ritme yang dimainkan oleh talempong dasar. Sementara *talempong paningkah* (talempong batino) terjadi perubahan motif ritme. Motif ritme repertoar lagu *gua guguk* ini dapat dilihat pada notasi di bawah ini :

Gua Guguk

Transkrip : Rahmat Risqa yusra

Bagian pertama

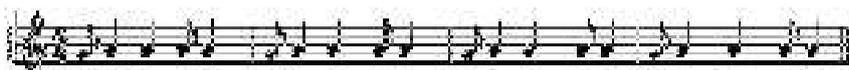
Talempong dasar



Talempong paningkah

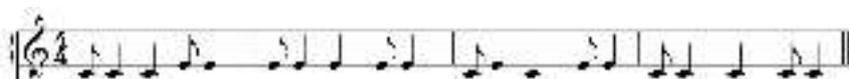


Talempong pangawin



Bagian kedua

Talempong Dasar



Talempong paningkah



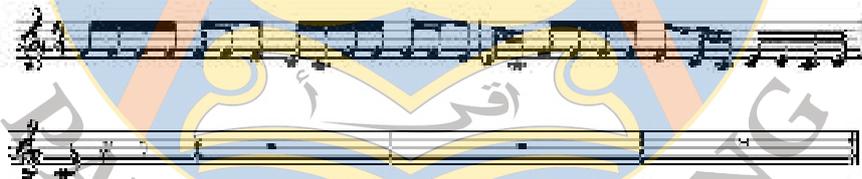
Talempong pangawin



Susunan melodi pertama



Susunan melodi kedua



Dari segi bentuk kesenian ini memiliki enam *talempong* yang dimainkan oleh tiga orang yang masing-masing memainkan dua buah talempong dengan peranan masing-masing.

Struktur permainan dari satu kesenian memiliki istilah *talempong dasar*, *talempong paningkah* dan *talempong pangawin*, yaitu permainan melodi talempong yang dimainkan oleh tiga orang dengan sistim *interlocking*. Sementara garapan yang dimaksud adalah garapan susunan melodi masing-masing *talempong* mempunyai perbedaan, yaitu

talempong dasar memainkan motif ritme dasar yang konstan, *talempong pangawin* memainkan motif ritme isian yang dimainkan oleh *talempong dasar*. Sementara *talempong paningkah* memainkan motif ritme yang bervariasi.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan garapan komposisi musik yang bertitik tolak dari penggabungan keseluruhan motif ritme *talempong pacik* sehingga menghasilkan susunan melodi pada repertor lagu *Gua Guguak* dalam komposisi karawitan.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan

- a. Untuk mewujudkan ide musikal pengkarya dalam penciptaan komposisi musik karawitan yang bersumber dari kesenian *Talempong Pacik* khususnya pada repertoar *gua guguak*.
- b. Memberikan apresiasi seni bagi seniman-seniman diluar lingkungan ISI Padangpanjang serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa *Talempong Pacik* merupakan salah satu kesenian tradisi yang ada di minangkabau.
- c. Memperkaya jenis karya seni komposisi Karawitan yang bersumber dari kesenian Tradisional *Talempong Pacik* khususnya di program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

2. Kontribusi

- a. Turut serta melestarikan kesenian *Talempong Pacik* yang merupakan salah satu identitas budaya masyarakat Nagari minangkabau dan Batipuah melalui suatu bentuk komposisi karawitan.
- b. Sebagai sumber apresiasi dan inspirasi bagi para seniman, pengkaji seni dan komposer lain bahwa banyak potensi yang bisa dijadikan ide untuk menciptakan sebuah karya komposisi musik yang bersumber dari kesenian *Talempong Pacik*.
- c. Ajang perwujudan kreatifitas dalam membuat sebuah komposisi karawitan yang berangkat dari seni tradisi, sekaligus bisa menjadikan pijakan maupun bahan
- d. perbandingan bagi pengkarya dalam membuat karya komposisi karawitan berikutnya.

D. Keaslian Karya

Untuk menegaskan bahwa tidak adanya penciplakan terhadap karya terdahulu maka diperlukan perbandingan secara teori maupun audio visual terhadap karya-karya terdahulu yang dilihat dari ide garapan, media ungkap, pendekatan garap dan bentuk garapan. Adapun karya-karya dijadikan bahan perbandingan tersebut adalah :

1. Elizar (1998), CD Karya seni “Bakucimang 1” karya ini berangkat dari kesenian tradisional *talempong pacik* dengan memakai empat perangkat instrumen talempong, dalam penggarapan Elizar memfokuskan garapannya pada tuning talempong pacik
2. Elizar (tanpa tahun), CD karya “bakucimang II” dalam karya ini Elizar tetap memfokuskan karyanya pada permainan tuning *talempong pacik* hanya saja, alat musiknya yang lebih bervariasi.

3. Elizar (tanpa tahun), CD karya seni “Bakucimang III” dalam karya elizar menggarap *talempong pacik* dengan menggunakan media komputer. Dalam karya tersebut Elizar menitik beratkan penggarapannya pada aspek-aspek interlocking, yang lepas dari ritmis dan tidak terikat pada tempo.
4. Iwan Santoso (2008), CD Karya Seni “Sua Basau” dalam karya ini penggarapan *talempong pacik* dititik beratkan kepada pengolahan melodi pendek kemudian dikembangkan ke media *marimaba, talempong, jimbe* dan *dol*
5. Betmon Oktivi Paulin (2007), karya seni “Bagaluik Di Nan batingkah” dalam karya ini penggarapan *talempong pacik* dititik beratkan kepada pola pangawin yang di gabungkan dengan teknik musik bergaya *funky*, dikembangkan ke media *gitar bass, drum set, biola, cello, talempong* dan beberapa instrumen lainnya.

Dari beberapa tinjauan karya diatas dapat dikatakan bahwa belum ada yang karya *talempong* yang berangkat dari susunan melodi, ini merupakan karya baru yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, yang bisa diakui ke asliannya.

E. Kajian Sumber Penciptaan

Untuk mendapatkan karya seni yang sempurna dan sesuai dengan nilai-nilai Karawitan minangkabau, berbagai faktor yang telah dipaparkan belum memadai untuk membuat sebuah garapan komposisi yang menarik, karna ada beberapa hal yang tidak bisa diabaikan sebagai acuan secara akademis, maka komposisi karawitan “Baganti di nan guguk” didukung oleh beberapa sumber yang menjadi inspirasi bagi pengkarya dalam menciptakan karya ini adalah :

1. Koleksi pribadi rekaman audio maupun video tentang kesenian *talempong pacik*, khususnya pada repertoar *gua guguk*
2. Dari rekaman ini pengkarya terus mengapresiasi dan menganalisa kesenian tersebut sehingga menemukan keunikan yang kemudian pengkarya jadikan sebagai ide garapan dalam menciptakan sebuah karya komposisi musik karawitan.
3. Wawancara dengan Datuak Tinggi, seorang pemain tradisi *talempong pacik* yang berasal dari nagari Batipuah Ateh Subarang , pengkarya banyak mendapatkan masukan tentang unsur musikal *talempong pacik* terutama pada repertoar *gua guguk*.
4. “Menguak konsep Musikal Tiga Jenis Talempong yang Langka di Luhak 50 Koto, Minangkabau”, oleh hajizar (laporan Penelitian, 2002). Dalam tulisan tersebut hajizar menjelaskan tentang kesenian tradisional *talempong pacik* di Luhak 50 Koto dan berbagai hal yang berkaitan dengan sejarah, fungsi dan peristilahan.
5. “Talempong Tradisional di Nagari Pitalah dan Bungo Tanjung” (Laporan penelitian, 1993) oleh Hajizar dkk. Dalam tulisan tersebut Hajizar dkk, menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan *talempong* tradisional di Nagari dan Bungo Tanjung.
6. “Transformasi Teknik Permainan *talempong*” (buku Ajar, 2003) oleh Herawati. Buku ini menjelaskan tentang musik-musik tradisional *talempong* di Minangkabau.